

BAB I

PENDAHULUAN

A. Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dewasa ini, pendidikan di Indonesia berperan sebagai sarana pembangunan. Pendidikan merupakan investasi, yang mempersiapkan tenaga-tenaga trampil untuk melaksanakan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dan terdidik baik merupakan modal dasar dalam meningkatkan kemajuan di berbagai bidang, seperti teknologi, industri, ekonomi, dan sosial. Akan tetapi jumlah penduduk yang besar tanpa terdidik baik merupakan beban bagi pembangunan. Tuntutan untuk meningkatkan kemajuan di atas akan mempengaruhi proses pendidikan, pengelolaan kelembagaan, dan khususnya pengelolaan tugas-tugas pokok tenaga edukatif.

Guna merealisasikan maksud-maksud di atas berbagai upaya telah dilakukan, antara lain penambahan sarana fisik, pengadaan tenaga edukatif dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, penambahan fasilitas dan sumber belajar, peningkatan kemampuan personal terutama yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar-mengajar.

Pendayagunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien merupakan kondisi awal yang tak dapat

ditawar-tawar lagi dewasa ini. Kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memberikan alternatif untuk meningkatkan pelayanan ilmiah profesional dalam struktur dan fungsi kelembagaan. Keberhasilan suatu usaha manusia dalam organisasi sangat ditentukan oleh kualitas personil yang melaksanakan sejumlah tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan Castetter "It is generally conceded that the success of any human endeavor is closely related to the quality of the personnel who perform the tasks necessary to the achievement of purpose,..." (Castetter, 1981: 4). Ini berarti bahwa operasi sistem kelembagaan sebenarnya tak lain dari usaha manusia yang terorganisir. Kemampuan lembaga memberikan pelayanan yang bermutu sangat ditentukan oleh kualitas personil yang terlibat dalam proses dan tanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok yang ada dalam organisasi itu.

Program pendidikan adalah penting, namun pada akhirnya sangat tergantung pada manusia yang melaksanakan program itu.

"Kualitas program pendidikan bergantung tidak saja pada konsep-konsep program yang cerdas tapi juga pada personil pengajar yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap dan efektif, program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun dapat tidak berhasil" (Oteng Sutisna, 1983:109).

Kualitas manusia dalam organisasi diukur dengan tingkat

kemampuan untuk melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Untuk mencapai tujuan suatu lembaga tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri oleh individu yang ada dalam organisasi itu. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan suatu lembaga perlu adanya kerja sama antara individu dalam kelompok organisasi itu. Manusia organisasi selalu terlibat dalam proses administrasi. Lancarnya pelaksanaan tugas akan sangat tergantung pada kualitas manusia yang melaksanakannya melalui proses yang benar secara administratif. Demikian pula halnya dengan lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan itu.

Universitas atau Institut baik negeri maupun swasta adalah lembaga pendidikan tinggi, yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli dibidangnya masing-masing. Guna mencapai tujuan lembaga pendidikan tinggi, perlu rincian tugas pokok Universitas atau Institut. Adapun tugas pokok Universitas atau Institut adalah sebagai berikut:

"Tugas pokok Universitas/Institut adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah dan memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsanaan Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku" (PP No. 5 Tahun 1980:ps 3).

Dengan demikian maka Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi secara formal melaksanakan tugas pokok sebagai berikut:

- a) Pendidikan dan pengajaran,
- b) Penelitian, dan
- c) Pengabdian pada masyarakat.

Tugas pokok tersebut merupakan misi perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh lembaga, terutama oleh tenaga edukatif (dosen) dan tenaga-tenaga lainnya. Dengan kata lain bahwa tugas pokok tenaga edukatif di perguruan tinggi meliputi ketiga tugas pokok universitas seperti tersebut di atas.

Untuk melaksanakan tugas pokok itu perlu penataan yang efektif dan efisien. Adalah tak mungkin bagi lembaga pendidikan untuk mencapai produktivitas yang tinggi tanpa disertai kemampuan administrasi yang memadai, khususnya pada tingkat pengelolaan pengajaran. Penataan institusi akan sangat mempengaruhi keluaran (output). Penentuan program akademik yang spesifik merupakan tanggung jawab universitas. Hal ini berarti bahwa tenaga edukatif dalam unit organisasi universitas mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menentukan program akademik.

Meningkatnya enrolment serta tuntutan peningkatan kualitas berarti semakin diperlukan peningkatan pelayanan lembaga terhadap sasaran peserta didik, baik

dalam arti umum maupun khusus. Pelayanan yang bersifat umum adalah pelayanan yang diberikan selama peserta didik berpartisipasi di lembaga, sedangkan pelayanan khusus adalah pelayanan dalam proses pengajaran.

Proses belajar-mengajar tidak cukup hanya bertumpu pada aktivitas guru belaka atau dengan kata lain berpusat pada guru (teacher centered). Akan tetapi tidak pula cukup hanya menitik beratkan pada keaktifan siswa saja (student centered). Melainkan haruslah memadukan keaktifan antara guru mengajar dan siswa belajar. Guna menjawab tuntutan seperti di atas, yakni peningkatan kualitas keluaran, perlu adanya peningkatan kualitas tenaga edukatif. Untuk meningkatkan kualitas tenaga edukatif ini dapat dilakukan berbagai macam cara. Peningkatan kualitas tenaga edukatif di perguruan tinggi (dosen) tidak saja di bidang pendidikan dan pengajaran, melainkan juga di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Tujuan pendidikan tinggi di Indonesia dilihat dalam hubungannya dengan proses pembangunan nasional menurut Soeito adalah sebagai berikut:

- "a. to make institution of higher learning the centres of advancement of science,
 - b. to educate students to have a deep sense of dedication and high responsibility to future of the nation; and
 - c. to encourage students to become useful for the national and regional development process"
- (Soeito dalam Rihed, 1981:134).

Tugas pokok tenaga edukatif atau kelompok pengajar di perguruan tinggi menurut PP No. 5 tahun 1980 sebagai berikut:

"Kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya, serta memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikan" (PP No. 5 tahun 1980:ps 26).

Apabila dirinci maka tugas tenaga edukatif dalam keseluruhan proses pendidikan adalah sangat banyak dan beragam sifatnya. Bidang pendidikan dan pengajaran seperti memberikan kuliah, praktik laboratorium, studi lapangan, mempersiapkan bahan-bahan perkuliahan, memeriksa pekerjaan mahasiswa, mengikuti seminar, diskusi dan sebagainya. Bidang penelitian seperti membimbing mahasiswa melakukan penelitian, melaksanakan penelitian secara mandiri, meningkatkan kemampuan meneliti, menulis buku-buku ilmiah dan sebagainya. Bidang pengabdian pada masyarakat meliputi pelayanan masyarakat, pendidikan masyarakat, membimbing aktivitas mahasiswa. Soeito merinci tugas tenaga edukatif atau kelompok pengajar sebagai berikut:

"In this study the term 'academic rank' will refer to professor, associate professor, assistant professor and lecturer (including instructor and assistant).

1. Their academic instructional activities include; teaching, preparing teaching material, correction of paper and theses at graduate level, supervising graduate students in writing their theses, doing laboratory work, conducting workshop and

proses administrasi, yaitu "...pekerjaan yang harus dijalankan, situasi dalam mana pekerjaan itu harus dilaksanakan, dan orang-orang yang terlibat" (Oteng Sutisna, 1983:149). Unsur-unsur itu membentuk suatu proses administrasi yang masing-masing unsur tak dapat dipisahkan.

Banyak pendapat para ahli tentang proses administrasi (administrative process). Antara lain Castet - ter (1981) mengemukakan proses administrasi sebagai berikut; (a) planning (perencanaan), (b) organizing (pengorganisasian), (c) directing (pengarahan), (d) controlling (pengendalian). Hendri Fayol seperti yang dikutip oleh Hoy dan Miskel (1978) mengemukakan proses administrasi sebagai berikut; (a) planning (perencanaan), (b) organizing (pengorganisasian), (c) commanding (memerintah), (d) coordinating (pengkoordinasian), dan (e) controlling (pengendalian). Sedangkan Oteng Sutisna (1983) mengemukakan proses administrasi sebagai berikut; (a) membuat putusan, (b) merencanakan, (c) mengorganisasikan, (d) mengkomunikasikan, (e) mengkoordinasikan, (f) mengawasi, dan (g) menilai.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, tampak bahwa proses administrasi itu begitu kompleks. Secara sederhana proses administrasi dapat dikelompokkan sebagai berikut; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) penilaian. Fungsi akademik yang dilaksanakan oleh

tenaga edukatif terjelma dalam proses tersebut. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan fungsi akademik tenaga edukatif Universitas Sriwijaya.

2. Perumusan Masalah

Fungsi akademik tenaga edukatif (dosen) di perguruan tinggi adalah fungsi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. Fungsi akademik ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Peranan perguruan tinggi seperti yang tertuang dalam GBHN (1983) adalah sebagai berikut;

- a) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan teknologi serta pusat penelitian sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang.
- b) Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu dan teknologi.

Tampaknya GBHN (1983) ini memusatkan peranan perguruan tinggi pada pengembangan ilmu dan penelitian. Peranan perguruan tinggi menurut Koesnadi Hardjasoemantri adalah:

"As a scientific institution, higher education conducts research and develops scientific activities in the interest of progress in the field of science and culture, on the understanding that every activity is aimed at the enrichment of experience of individuals as well as community" (Koesnadi Hardja - soemantri, 1982:99).

Sedangkan tentang pengabdian pada masyarakat Koesnadi mengemukakan "What is meant by community service are programmes to give services and assistance to society, directly or indirectly, by utilizing various skills available in the university" (Koesnadi Hardjsoemantri, 1982:99).

Berdasarkan peranan perguruan tinggi serta fungsi tenaga edukatif di perguruan tinggi sebagaimana telah diuraikan di muka, masalah pokok penelitian ini adalah; Sejauh mana penampilan tenaga edukatif (dosen) dalam melaksanakan fungsi akademik di Universitas Sriwijaya. Fungsi akademik tenaga edukatif meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Penelitian ini hanya terbatas pada kasus penelitian di Universitas Sriwijaya saja dan selang waktu penelitian. Tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan secara umum.

Berdasarkan masalah pokok penelitian ini maka berbagai aspek yang diteliti tentang penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik, dengan mengemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

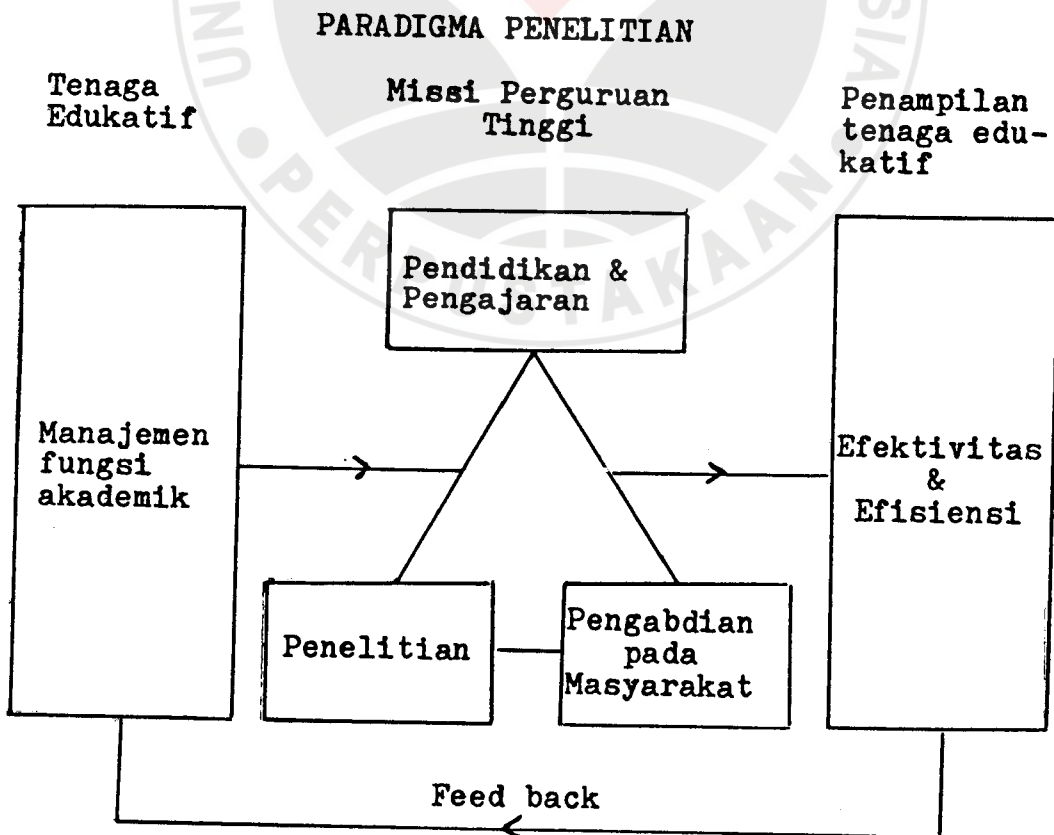
- a. Sejauh mana penampilan tenaga edukatif di Universitas Sriwijaya melaksanakan fungsi akademik aspek pendidikan dan pengajaran ?
- b. Sejauh mana penampilan tenaga edukatif di Universitas

Sriwijaya melaksanakan fungsi akademik aspek penelitian ?

c. Sejauh mana penampilan tenaga edukatif di Universitas Sriwijaya melaksanakan fungsi akademik aspek pengabdian pada masyarakat ?

d. Sejauh mana pengaruh latar belakang golongan dalam penampilan tenaga edukatif melaksanakan fungsi akademik ?

Guna melihat kaitan antara peranan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Faktor manusia sangat menentukan dalam mencapai tujuan organisasi. Demikian pula dalam mencapai tujuan suatu Universitas, tenaga edukatif sebagai salah satu faktor manusia akan sangat berperan. Oleh karena itulah penelitian ini secara umum ingin mengetahui penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik di Universitas Sriwijaya.

2. Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum di atas, dalam pelaksanaan penelitian perlu dijabarkan dalam tujuan yang lebih khusus sebagai berikut:

- a. Berupaya untuk mengadakan evaluasi tentang pelaksanaan fungsi akademik oleh tenaga edukatif, yang meliputi aspek-aspek;
 - 1) Pendidikan dan pengajaran,
 - 2) Penelitian, dan
 - 3) Pengabdian pada masyarakat.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang penampilan tenaga edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik dilihat dari latar belakang golongan.

C. Pentingnya Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan di muka penelitian ini merupakan studi evaluatif tentang penampilan tenaga

edukatif dalam melaksanakan fungsi akademik di Universitas Sriwijaya. Dari studi evaluatif ini diharapkan diperoleh umpan balik guna salah satu bahan pertimbangan dalam manajemen personil akademik.

1. Dipandang dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

a) Merupakan umpan balik bagi personil akademik (tenaga edukatif) guna meningkatkan kemampuan profesionalnya.

b) Merupakan masukan bagi institusi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan personil, khususnya personil akademik.

2. Dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya administrasi personil.

Penelitian tentang masalah ini dilaksanakan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

a. Masalah ini menarik untuk diteliti, karena berguna untuk meningkatkan kemampuan personil, khususnya personil akademik.

b. Masalah ini erat kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari, dan latar belakang pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan manajemen personil.

c. Masalah ini dapat diteliti.

d. Penelitian ini ditunjang oleh sumber-sumber yang ada.